

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Abad 21 merupakan abad dimana siaran televisi sudah tidak asing lagi untuk dinikmati oleh seluruh kalangan. Salah satu bentuk siaran televisi yang banyak dinikmati adalah siaran drama. Drama sendiri merupakan sebuah cerita yang diperankan oleh seorang pemeran. Drama memiliki sebuah tema tertentu dan berisi pesan moral yang dibawakan dalam bentuk dialog-dialog yang diucapkan oleh pemeran drama. Menurut Sudjiman (1990: 22), drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog, dan lazimnya dirancang untuk pementasan di panggung. Clay Hamilton (dalam Satoto, 2000: 2) berpendapat serupa dengan mengatakan bahwa tiap karya drama merupakan suatu cerita yang dikarang dan disusun untuk dipertunjukkan oleh pelaku-pelaku di atas panggung di depan publik.¹ Pementasan drama saat ini tidak melulu hanya diatas panggung dan ditonton khalayak atau penonton yang menonton pementasan saja, namun juga yang direkam dan kemudian ditayangkan di televisi, sehingga penonton menikmati tayangan drama tersebut melalui layar televisi.

¹ M.F. Rina Aryani, Nafon Hasyim, dan Harun Joko Prayitno. *PEMBINAAN DAN PEMENTASAN TEATER SEKOLAH SERTA FUNGSINYA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA DI KELAS XI SMA PANGUDILUHUR SURAKARTA*. Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Globalisasi membuat penonton drama di Indonesia tidak lagi hanya menonton drama produksi Indonesia saja, akan tetapi drama dari luar negeripun sudah mulai dibeli hak siarnya oleh televisi nasional Indonesia dan mulai ditayangkan di Indonesia untuk dinikmati penonton. Drama yang diproduksi oleh negara selain Indonesia antara lain adalah drama dari Mexico, Amerika Serikat, Jepang dan Korea Selatan. Drama yang berasal dari Korea Selatan atauseringkali disebut dengan istilah *Korean Drama*, *K-Drama* atau dalam bahasa Indonesia Drama Korea merupakan produk korean Wave atau gelombang korea yang memiliki peran cukup penting.

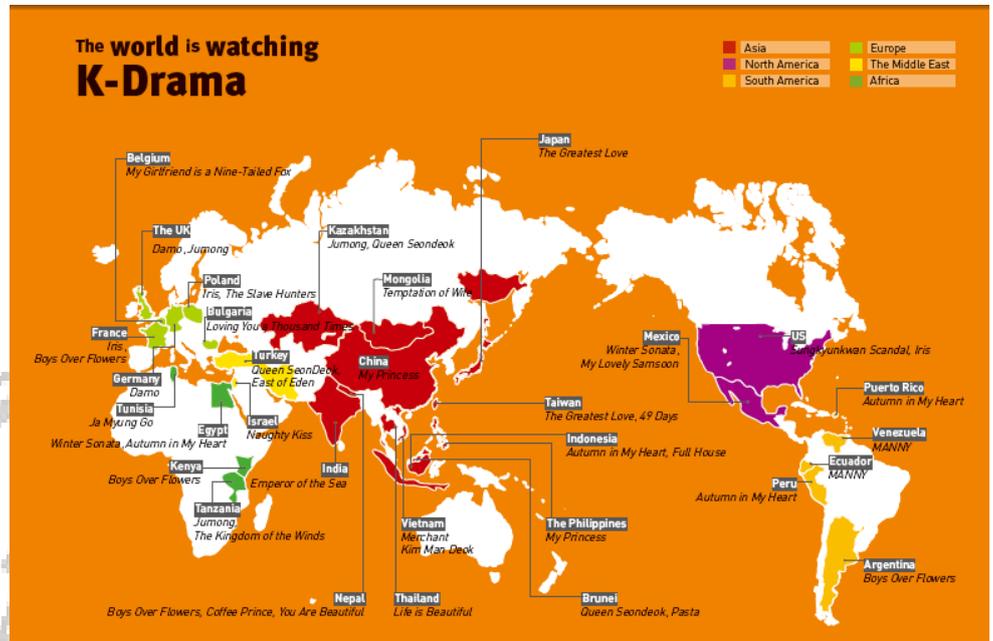
Drama Korea bahkan sudah menjadi candu bagi sebagian warga Indonesia khususnya kalangan muda. Drama Korea digandrungi di beberapa negara di dunia, Hal tersebut diawali oleh drama Korea *Winter Sonata* yang terkenal di Jepang pada tahun 2003, dan hingga sekarang beberapa drama Korea disukai oleh Negara di dunia, mulai dari Jepang, Cina, Amerika Utara, Eropa, Asia dan Afrika.² Hal ini menjadi salah satu jalan dibukannya *Korean Wave* atau juga dikenal dengan istilah *Hallyu*.

Berikut ini adalah gambar persebaran drama Korea di seluruh dunia dan menjadi bukti bahwa drama Korea menjadi salah satu bagian penting dalam meledaknya Korean Wave di dunia.

² Korean Culture and Information Service, (*K-Drama: A New Genre with Global Appeal*, *Korean Culture* No.3, 2011: 13) diunduh tanggal 9 agustus 2018 pukul 18.00

Gambar 1.1

Persebaran Negara Yang Menayangkan Drama Korea



Sumber : *K-Drama: A New Genre with Global Appeal*³

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa drama Korea sudah ditayangkan bahkan digemari oleh berbagai masyarakat di negra-negara di dunia. Drama yang digemari tersebut di antaranya adalah drama Korea *The Greatest Love* dan *49 Days* yang terkenal di Taiwan, *Winter Sonata* dan *My lovely Samsong* di Mexico, *Boys Before Flowers* yang terkenal di Argentina, *Queen Seondeok* dan *Pasta* di Brunei Darussalam, serta drama *Autumn in My Heart* dan *Full House* yang terkenal di Indonesia.

Penyebarluasan *Korean wave* melalui drama korea terjadi karena sebuah drama produksi Korea selalu memiliki alur cerita yang menarik,

³

Ibid halaman 32-33

didukung oleh aktor dan aktris yang memiliki paras rupawan juga karena alur cerita yang menarik. Saat inidrama Korea diproduksi tidak hanya diperuntukkan sebagai bahan hiburan semata, akan tetapi melalui drama korea ini Korea mengekspos keindahan negara mereka. Seringkali dalam drama korea ditampilkan berbagai hal menarik yang mampu memikat penonton untuk mengagumi Korea sebagai salah satu negara yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata. Banyak hal yang ditampilkan dalam drama korea tersebut, hal ini berupa tempat-tempat wisata, pemandangan alam, taman-taman yang tertata rapi, lingkungan korea yang aman dan bersih. Selain itu di drama korea juga menyelipkan kebiasaan-kebiasaan, kebudayaan masyarakat Korea Selatan. Dapat dikatakan bahwa drama korea memegang peranan yang penting dalam penyebaran dan perkembangan Korean Wave, seperti yang dikatakan oleh Lee Won Jun

The Korean Wave usually includes Korean music, dramas, films and games and is a hot cultural change and trend especially in Asian nations today. Korean television drama has been the one of the most important initiators for the Korean Wave. Also, the impacts of Korean Wave are dominant in the tourism.

Korean Wave biasanya mencakup musik korea, drama, film dan permainan dan merupakan perubahan budaya dan tren Korea yang menarik terutama di negara-negara Asia saat ini. Drama televisi Korea telah menjadi salah satu pemrakarsa paling penting untuk Korean Wave. Juga, dampak *Korean wave* dominan dalam pariwisata.⁴

Di awal tahun 2000an beberapa judul drama Korea mulai ditayangkan di televisi swasta Indonesia, seperti drama *Autumn in My*

⁴ Lee Won Jun, 2015. *The Effects of the Korean Wave (Hallyu) Star and Receiver Characteristics on T.V Drama Satisfaction and Intention to Revisit*, International Journal of u- and e- Service, Science and Technology Vol.8, No. 11 (2015), pp.347-356

Heart atau dalam tayangannya di Indonesia stasiun televisi yang menayangkan menggunakan Judul *Endless Love*, yaitu stasiun televisi Indosiar yang menayangkan drama buatan KBS2 tahun 2000 tersebut pada tahun 2002. *Endless love* membuka jalan bagi masuknya drama-drama korea lainnya ke dalam pasar Indonesia. Akan tetapi Indosiar yang menayangkan *Endless love* bukan drama Korea Pertama yang tayang di Indonesia, stasiun TV yang pertama menayangkan serial Korea justru Trans TV. Trans TV yang pertama menayangkan serial *Mother Sea* mulai 26 Maret dari Senin-Jumat pukul 15.00 WIB.⁵ Indosiar dengan sigap cepat mengambil *Endless Love*. Terbukti, serial yang menghanyutkan rakyat Taiwan itu juga mampu mengharu biru penonton tanah air. Serial *Endless Love* tayang setiap Senin-Kamis pukul 18.00 WIB di Indosiar mulai 1 Juli 2002.⁶

Berbeda dengan awal kemunculannya di awal abad 21 pada dua dekade yang lalu, drama Korea saat ini sudah tidak lagi hanya bisa dilihat pada layar televisi setelah drama tersebut selesai tayang di Korea, munculnya banyak layanan video online berbayar yang memutar drama Korea membuat persebaran demam drama Korea semakin cepat meluas. Layanan ini pada umumnya menggunakan subtitle berbahasa Inggris atau bahkan berbahasa Indonesia, sehingga memudahkan penonton Internasional untuk memahami cerita.

⁵ <https://archive.tabloidbintang.com/extra/wikibintang/17961-apa-yang-mengawali-booming-drama-korea-di-tv-bukan-endless-love-lho.html> diunduh pada tanggal 16 Juni 2018 pukul 17.00

⁶ ibid

Bagi penggemar drama Korea yang tak bisa menonton tayangannya secara langsung di televisi, maka jalan keluarnya adalah dengan mencari platform yang menyediakan layanan *video-on-demand* (VOD). Di Indonesia, penyedia layanan ini berkembang cukup pesat seiring meningkatnya permintaan.⁷

Satu per satu penyedia layanan VOD yang menawarkan drama Korea datang ke Indonesia beberapa tahun belakangan. Sebut saja iFlix, VIU dan Tribe. Ketiganya bersaing dalam merebut hati penggemar drama Korea dalam negeri.⁸ Dari layanan-layanan VOD tersebut kemudian drama Korea menjadi lebih mudah diakses dan mulai lebih banyak ditonton oleh masyarakat Indonesia. Dengan demikian jumlah orang yang menonton drama Korea semakin meningkat, begitupun jumlah penggemar drama Korea yang ikut meningkat.

Drama Korea saat ini merupakan salah satu media yang sangat baik untuk memikat penonton mengenal, memahami dan menyukai kebudayaan korea. Penonton drama Korea sebagian besar adalah generasi muda, melalui banyaknya drama Korea yang tayang di Indonesia membuat generasi muda mulai belajar tentang berbagai hal yang berhubungan dengan Korea, seperti belajar bahasa korea dan menulis aksara korea atau yang lebih dikenal dengan *hangeul*. Bahkan tak jarang melalui drama Korea banyak anak muda yang meluangkan waktu dan uang untuk berkunjung ke Korea dan menikmati pariwisata disana. Artinya drama

⁷ <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180317185702-220-283840/drama-korea-punya-potensi-pasar-besar-di-indonesia> diunduh tanggal 9 juni 2018 pukul 12.23

⁸ ibid

Korea mampu menarik generasi muda untuk memiliki keinginan mengunjungi negara di semenanjung Korea tersebut, Hogarth dalam Lee Won Jun 2015 menegaskan bahwa faktor-faktor kesuksesan drama Korea adalah kualitas tinggi, keindahan, ke-Asia-an, kombinasi modernitas dan tradisi, salinan murah, penceritaan yang terampil, tema tentang manusia, dan citra modern laki-laki dan perempuan.⁹ Alur cerita drama korea yang bagus serta didukung oleh aktor dan aktris yang tampan serta produksi yang menggunakan peralatan yang canggih sehingga menghasilkan gambar yang baik tentu saja membuat drama buatan negeri gingseng tersebut laris manis di Indonesia.

Yang tidak bisa dikesampingkan adalah kenyataan bahwa drama Korea juga sangat mempengaruhi selera berpakaian bahkan hingga penggunaan kosakata Korea oleh para penggemarnya. Beberapa penikmat drama korea seringkali menggunakan kata-kata berbahasa korea dalam percakapan mereka sehari-hari. Kosakata paling umum digunakan adalah **Daebak**. *Daebak* dalam bahasa Indonesia artinya adalah keren, luar biasa. *Daebak* adalah istilah yang menyatakan kekaguman pada sesuatu.¹⁰ Selain itu juga seringkali kita mendengar kata *Saranghae* *Saranghae* adalah istilah yang paling sering digunakan ketika bertemu dengan idola. *Saranghae* memiliki arti “Aku Mencintaimu”.¹¹ Dua kata

⁹ Lee Won Jun. 2015. *The Effects of the Korean Wave (Hallyu) Star and Receiver Characteristics on T.V Drama Satisfaction and Intention to Revisit*. International Journal of u- and e- Service, Science and Technology Vol.8, No. 11 (2015), pp.347-356

¹⁰ <http://www.cosmogirl.co.id/artikel/read/9677/15-Istilah-di-Drama-Korea-yang-Sering-Diucapkan-Sehari-Hari> diunduh pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 05.00

¹¹ ibid

tersebut melekat kuat bagi pecinta drama Korea. Hal ini membuktikan bahwa diplomasi jalur kedua melalui drama Korea yang dilakukan oleh aktor bukan pemerintah terbukti cukup berhasil dalam menyebarkan kebudayaan Korea di ranah Internasional, khususnya Indonesia.

Pada tahun 2005, negara Korea memperoleh pendapatan total dari ekspor produk budayannya lebih dari US\$ 1 miliar atau dua kali lipat dibanding tahun 2002 yang hanya US\$ 500 juta. Keberhasilan *Korean Wave* berdampak signifikan pada berbagai sektor di negaranya seperti kenaikan di bidang perekonomian pariwisata dan kuliner.¹² Hal ini menjadi bukti bahwa drama Korea –yang termasuk bagian dari *Korean Wave*– turut menumbang tercapainya pertambahan pendapatan negara.

Selain itu drama Korea diperkirakan menjadi salah satu faktor yang berhasil menumbang jumlah wisatawan asing asal Indonesia yang berlibur ke Korea Selatan setiap tahunnya. Pemerintah Korea selatan melalui situs resminya yaitu www.visitkorea.or.id cukup jeli memandang fenomena ini. Dengan menghadirkan bintang *Hallyu* sebagai salah satu penarik pengunjung, mereka juga mempergunakan gelombang Korea ini sebagai salah satu sarana promosi di sektor pariwisata. Pada tahun 2016 Song Jong Ki yang berperan sebagai kapten Yoo Shi Jin dalam mega drama *Descendants of the Sun* didaulat sebagai aktor dalam video promosi yang dirilis oleh Korea Tourism Organization (KTO).

¹²

Myung Oak Kim dan Sam Jaffe dalam Ranny Emilia. 2013. *Praktek Diplomasi*. Hal 142

Dari Informasi tersebut dapat terlihat bahwa drama korea yang berhasil di luar negeri, yang hak penayangannya juga dibeli untuk kemudian di siarkan ulang ke berbagai negara membuat banyak penontonnya menjadi tertarik untuk mengunjungi Korea Selatan dan kemudian mengunjungi tempat-tempat dimana lokasi tersebut digunakan sebagai tempat *shooting* drama yang bersangkutan. Loyalitas dan rasa ingin tahu yang tinggi dari penonton, hal ini digunakan oleh KTO sebagai sarana untuk memperkenalkan paket wisata ke Korea yang dapat dengan mudah dijangkau wisatawan asing untuk mengunjungi negaranya.

B. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui diplomasi yang dilakukan oleh negara Korea Selatan terhadap generasi muda Indonesia melalui drama korea pada awal abad 21.

Adapun masalah yang akan diteliti adalah Bagaimanakah diplomasi budaya yang dilakukan Korea Selatan terhadap generasi muda melalui drama Korea di Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan terutama untuk mengetahui bagaimana diplomasi budaya Korea Selatan melalui drama korea terhadap generasi muda Indonesia melalui drama korea pada abad 21.

D. KERANGKA DASAR TEORI

D.1 Diplomacy / Diplomasi

Dewasa ini, aktivitas diplomasi menunjukkan peningkatan peran yang sangat signifikan seiring dengan semakin kompleksnya isu-isu dalam hubungan internasional. Hubungan internasional pun tidak lagi semata-mata dipandang sebagai hubungan antar negara namun juga meliputi hubungan antar masyarakat internasional. Dengan demikian, diplomasi tradisional atau yang dikenal dengan istilah *'first track diplomacy'* yang hanya melibatkan peran pemerintah dalam menjalankan misi diplomasi, tentu saja tidak akan efektif dalam rangka menyampaikan pesan-pesan diplomasi terhadap suatu negara. Maka dari itu juga dikenal diplomasi jalur kedua yang juga dikenal dengan istilah *'second track diplomacy'* atau diplomasi antar warga negara. Dimana peran pemerintah dalam diplomasi juga dilakukan oleh *NGO (Non-governmental-organization)*. Begitu pula yang terjadi di Korea Selatan, diplomasi yang dilakukan oleh Korea Selatan melalui *korean wave* dilakukan oleh manajemen artis, industri pertelevisian bahkan individu yang turut andil dalam pembuatan drama itu sendiri.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian diplomasi. Donna Lee dan Brian Hocking mengemukakan arti dari diplomasi sebagai berikut:

In its broadest sense, diplomacy refers to the conduct of human affairs by peaceful means, employing techniques of persuasion and negotiation.

Dalam arti luasnya, diplomasi mengacu pada perilaku urusan manusia dengan cara damai, menggunakan teknik persuasi dan negosiasi.¹³

Pendapat lain dikemukakan oleh Mohammad Shoelhi (2011: 79), dalam *Diplomasi: Praktik Komunikasi Internasional*, menyimpulkan berbagai pendapat para ahli bahwa diplomasi adalah perpaduan antara ilmu dan seni perundingan guna mencapai tujuan dan kepentingan negara yang menyangkut bidang politik, ekonomi, perdagangan, sosial, budaya, pertahanan, militer, dan berbagai kepentingan lain dalam bingkai hubungan internasional.¹⁴

Menurut K.M. Panikkar, dalam buku *The Principle and Practise of Diplomacy: Diplomasi dan hubungannya dengan politik Internasional*, adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain. Menurut Ivo. D. Duchacek diplomasi sebagai praktik pelaksanaan Politik Luar Negeri suatu negara dengan cara negosiasi dengan negara lain.¹⁵

Diplomasi adalah seni dan praktek bernegosiasi oleh seseorang (disebut diplomat) yang biasanya mewakili sebuah negara atau organisasi. Kata diplomasi sendiri biasanya langsung

¹³ Donna Leedan Brian Hocking (2011) *Diplomacy*. In: Badie, Bertrand and Berk-Schollosser, Dirk and Morlino, Leonardo, eds. *The International Encyclopaedia of Political Science*. Sage. ISBN 9781412959636.

¹⁴ Mohammad Shoelhi dalam Syafril Alam dan Ansgrasia Jenifer Nyarimun. 2017. *Musik K-POP Sebagai Alat Diplomasi Dalam Soft Power Korea Selatan*. *International & Diplomacy* Vol. 3, No. 1 (Juli-Desember 2017)

¹⁵ S.L.Roy. 1995. *Diplomacy*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 3.

terkait dengan diplomasi internasional yang biasanya mengurus berbagai hal seperti budaya, ekonomi, dan perdagangan, dll. Biasanya, orang menganggap diplomasi sebagai cara mewujudkan kepentingan melalui cara negosiasi atau kompromi. Diplomasi yang paling sederhana dan tertua adalah diplomasi bilateral antara dua pihak satu, biasanya dilakukan oleh satu negara dengan negara lain. Barston mendefinisikan diplomasi sebagai manajemen hubungan antar negara atau hubungan antar negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya, Negara, melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional khusus atau yang lebih luas, yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, lobby, kunjungan, dan aktivitas- aktivitas lainnya yang terkait.¹⁶

Secara konvensional, pengertian diplomasi adalah sebagai usaha suatu negara bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasional di kalangan masyarakat internasional.¹⁷ Sedangkan kebudayaan secara makro dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dari hasil karya manusia dalam rangka

¹⁶ R.P Barston dalam Djelantik, Sukarwasini. 2012. *Diplomasi Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hal 4

¹⁷ K.J. Holsti, *International Politics, A Framework for Analysis*, Third Edition, (New Delhi:Prentice Hall of India, New Delhi, 1978,hal 82-83.

kehidupan masyarakat yang diartikan milik diri manusia dengan belajar.¹⁸

Salah satu aspek diplomasi adalah persuasi yaitu melibatkan upaya untuk mengusahakan terus melakukan negosiasi dan untuk membujuk (mempengaruhi) masyarakat untuk mau mendukung tujuan yang ingin dicapai. Dengan persuasi dimaksudkan semata-mata memprakarsai atau membahas suatu usul dengan pihak lain dan mendapatkan tanggapan yang menguntungkan tanpa dengan tegas mengajukan kemungkinan imbalan atau hukuman.¹⁹

Diplomasi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh suatu negara dalam mencapai tujuan dan kepentingan nasionalnya. Diplomasi merupakan cara, dengan peraturan dan tata krama tertentu, yang digunakan suatu negara guna mencapai kepentingan nasional negara tersebut dalam hubungannya dengan negara lain atau dengan masyarakat internasional.²⁰

Diplomasi sendiri terbagi 2 (dua), yaitu *Soft Diplomacy* dan *Hard Diplomacy*. *Soft Diplomacy*, adalah diplomasi dalam bentuk penyelesaian secara damai dalam bidang kebudayaan, bahasa, persahabatan, ekonomi, dan lain sebagainya. Sedangkan *Hard Diplomacy*, adalah diplomasi dalam bentuk perang, yaitu agresi

¹⁸ Kuntjaraningrat, Pengantar Antropologi Budaya, Aksara Baru Jakarta, 1979, hal 139.

¹⁹ Ibid, hal 170-174

²⁰ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia. 2007. Hal Kata Pengantar

militer dan politik.²¹ Diplomasi termasuk ke dalam *soft power* yang memiliki beragam bentuk seperti diplomasi publik, diplomasi asap, diplomasi beras, diplomasi gertakan dan diplomasi kebudayaan. Diplomasi yang dilakukan Korea Selatan melalui drama korea merupakan contoh dari *soft diplomacy* yaitu melalui diplomasi kebudayaan.²²

D.2 Cultural Diplomacy / Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi kebudayaan dapat dilihat melalui sudut pandang lainnya yaitu selain menyangkut tujuan dari diplomasi kebudayaan itu sendiri juga perlu diperhatikan aktor-aktor yang terlibat di dalam diplomasi kebudayaan tersebut. Diplomasi kebudayaan tidak hanya merujuk pada kebudayaan yang digunakan sebagai alat dan sarana untuk mewujudkan keberhasilan kebijakan suatu negara tetapi juga mencakup tujuan-tujuan suatu negara dan kepentingan nasional mereka. Diplomasi budaya tidak lagi hanya dilakukan oleh pemerintah kepada pemerintah saja, namun pihak swasta bahkan perseorangan saat ini sudah dapat terlibat dalam sebuah diplomasi budaya.

Diplomasi Kebudayaan merupakan sebuah bentuk aktivitas diplomasi untuk menarik dukungan publik yang luas atas kebijakan

²¹ GustiIdriasih. *Diplomasi Indonesia Melalui Wonderful Indonesia dalam Meningkatkan Pariwisata Indonesia di Dunia Internasional Tahun 2011-2015*. JOM FISIP Vol. 3 No. 1 - Februari 2016

²² Milton C Cummings *Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey*. Washington, DC: Center for Arts and Culture. 2003

luar negeri sebuah negara dengan pelibatan agen-agen budaya terpilih, bisa lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi, kelompok-kelompok kreatif yang bergerak di bidang seni dan budaya, atau produk-produk nasional yang menarik minat orang-orang di negara-negara lain.²³

Diplomasi Kebudayaan mencakup kesenian, pariwisata, olahraga, tradisi, teknologi hingga pertukaran ahli dan lain sebagainya. Diplomasi kebudayaan adalah usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian atau secara makro contohnya propaganda dan lain-lain.²⁴

Selain itu definisi diplomasi budaya juga diartikan sebagai sebuah pertukaran ide, informasi, seni, serta aspek kebudayaan lainnya dengan tujuan untuk menjaga sikap saling pengertian antara satu negara dengan negara lain maupun antar masyarakatnya.²⁵

Emilia (2013: 138) mengatakan diplomasi budaya merupakan aktivitas diplomasi yang melibatkan agen-agen budaya yang terpilih seperti kelompok-kelompok yang bergerak dalam bidang seni dan budaya dan produk-produk nasional untuk menarik

²³ Op.Cit hal 138

²⁴ TulusWarsito dan Wahyuni Kartikasari dalam, Zaenatien Oktaviati. *Diplomasi Kebudayaan Prancis di Cina melalui Alliance Francaise Periode 1989-2009*. Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia 2011

²⁵ Milton Cummings.Op.Cit Hal 1

minat orang-orang di negara lain demi mendukung kebijakan luar negeri sebuah negara.²⁶

Myung-sub Kim (2003 dalam Kim, H. J., 2011: 5) mengatakan bahwa diplomasi budaya merupakan suatu strategi kepentingan nasional dalam kebijakan luar negeri yang dipilih berdasarkan pada kepentingan budaya. Adapun ia menekankan bahwa karena berbagai aktor terlibat dalam diplomasi budaya seperti lembaga pemerintah, lembaga-lembaga non-pemerintah, dan individu, cakupan diplomasi budaya pun menjadi sangat luas.²⁷

Diplomasi kebudayaan juga dapat diartikan dari masing-masing pengertian diplomasi dan kebudayaan. Menurut Osojnik diplomasi dapat diartikan suatu cara yang dapat digunakan dalam melakukan hubungan internasional melalui negosiasi, aliansi, perjanjian dan kesepakatan. Sedangkan pengertian kebudayaan adalah kumpulan ilmu pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, hirarki, agama, peranan, hubungan spasial, konsep akan dunia dan peninggalan manusia yang diturunkan dari generasi ke generasi.²⁸

Diplomasi kebudayaan merupakan sebuah cara yang halus untuk mewujudkan tujuan dan kepentingan nasional cara ini bisa

²⁶ I Made Wisnu Seputera Wardana, Idin Fasisaka, Putu Ratih Kumala Dewi.
PENGUNAAN BUDAYA POPULER DALAM DIPLOMASI BUDAYA JEPANG
MELALUI *WORLD COSPLAY SUMMIT*

²⁷ Ibid

²⁸ Osojnik dalam Zaenati Oktaviati. 2011. Diplomasi Kebudayaan Prancis di Cina melalui Alliance Francaise Periode 1989-2009. Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

memanfaatkan teknologi. **“Diplomasi kebudayaan adalah usaha-usaha suatu Negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideology, teknologi, politik, ekonomi, militer, social, kesenian dan lain-lain dalam percaturan masyarakat internasional”**²⁹Diplomasi kebudayaan dianggap lebih efektif untuk mencapai tujuan karena pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi apapun, baik dalam keadaan damai, krisis, konflik, dan perang.³⁰

Dari beberapa teori tersebut dapat dikatakan bahwa diplomasi kebudayaan adalah termasuk *soft power* yang dapat memperjuangkan kepentingan nasional suatu negara dengan tujuan saling menjaga sikap dan saling pengertian tanpa menggunakan kekerasan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan militer.

Diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah, individual maupun kolektif, atau setiap warga Negara. Oleh karena itu, pola hubungan diplomasi kebudayaan antar bangsa dapat terjadi antar siapa saja sebagai aktornya, dimana tujuan dan sasaran utama dari diplomasi kebudayaan adalah mempengaruhi pendapat umum baik pada level nasional maupun internasional. Materi atau isi diplomasi

²⁹ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal. 31

³⁰ *ibid*Hal.19

kebudayaan adalah segala hal yang secara makro maupun mikro dianggap sebagai pendayagunaan aspek budaya (dalam politik luar negeri).

Suatu Negara dapat menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai media dan sebagai pemberi identitasnya dalam rangka pencapaian kepentingan nasional yang merupakan tujuan dari pelaksanaan politik luar negerinya. Dengan hal ini pula maka diplomasi kebudayaan dapat digunakan sebagai instrument guna mencapai kepentingan nasional. Dengan berkembangnya sektor kebudayaan dan kepariwisataan maka, dengan sendirinya akan mendorong terwujudnya pencapaian perluasan kesempatan kerja, peningkatan kualitas angkatan kerja, revitalisasi institusi ekonomi serta peningkatan produk dan stabilitas harga produk ekonomi rakyat.

Di samping itu pembangunan bidang ini akan meletakkan dasar kuat bagi terbentuknya jati diri dan karakter bangsa (*nation and character building*). Hal ini penting untuk disadari karena saat ini terjadi begitu banyak hal yang mengarah pada dekadensi moral bangsa. Suatu Negara dapat menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai media dan sebagai pemberi identitasnya dalam rangka pencapaian kepentingan nasional yang merupakan tujuan dari pelaksanaan politik luar negeri.

Diplomasi kebudayaan kiranya dapat dilihat sebagai serangkaian usaha untuk membuka ruang komunikasi baik dalam kerangka adaptasi maupun me-negosiasikan unsur-unsur lokal/nasional di dalam ruang sosial global. Dalam terminologi Hubungan Internasional atau Diplomasi Kebudayaan, unsur-unsur lokal/nasional yang dinegosiasikan itu dikonsepsikan sebagai 'kepentingan nasional'. Seperti *Korean Wave* yang merupakan bentuk diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Korea Selatan, dimana berbagai bentuk *Korean Wave* mampu menyebabkan budaya Korea Selatan menyebar ke negara-negara lain, dimana kepentingan nasional Korea Selatan tercapai melalui diplomasi Kebudayaan yang dilakukan tidak hanya oleh pemerintah melalui kebijakannya namun juga melalui aktor bukan negara. Pemerintah sebagai pihak yang memberikan kebijakan merupakan bentuk dari diplomasi jalur pertama atau *First Track Diplomacy*. Sementara itu, aktor-aktor yang berperan dalam pelaksanaan diplomasi kebudayaan Korea Selatan melalui *Korean Wave* yang salah satunya berupa Drama Korea yang begitu digemari adalah Industri Pertelevisian, manajemen aktris hingga para aktor dan aktris yang berperan dan membawakan cerita di dalamnya. Semuanya merupakan sebuah contoh dari pelaksanaan *second track diplomacy* atau diplomasi jalur kedua yang melibatkan aktor bukan pemerintah.

D.3 First Track Diplomacy / Diplomasi Jalur Pertama

Diplomasi jalur pertama yang juga kerap disebut dengan diplomasi tradisional merupakan diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah. Seperti yang dikemukakan oleh Sukarwasini Djelantik, Jalur pertama atau pemerintah, atau juru damai melalui diplomasi. Departemen Luar Negeri, para pejabat pemerintah, dan anggota parlemen menjadi aktor utama dalam diplomasi dan negosiasi jenis ini. Sebagai pembuat kebijakan, mereka membuka jalan bagi upaya-upaya perdamaian.³¹

Jeffrey Mapendere menyebutkan perbedaan diplomasi jalur pertama dengan bentuk diplomasi lainnya.

The most important feature that distinguishes Track One diplomacy from all other forms of diplomacy is its formal application at the state-to-state level. It follows a certain protocol to which every state is a signatory. Track One Diplomacy is usually considered to be the primary peacemaking tool of a state's foreign policy. It is carried out by diplomats, high-ranking government officials, and heads of states and is aimed at influencing the structures of political power.

Fitur terpenting yang membedakan diplomasi jalur pertama dengan bentuk-bentuk diplomasi lainnya adalah bahwa ia membentuk aplikasi formal pada tingkat negara-ke-negara. Ini mengikuti protokol tertentu dimana setiap negara adalah penandatangan. Diplomasi jalur pertama sering dianggap

³¹Sukarwasini Djelantik. Diplomasi antara Teori dan Praktik. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2012b hal 218

sebagai alat perdamaian utama dari kebijakan luar negeri suatu negara. Ini dilakukan oleh para diplomat, pejabat tinggi pemerintah, dan kepala negara dan ditujukan untuk mempengaruhi struktur kekuasaan politik.³²

Diplomasi jalur pertama merupakan diplomasi dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mewujudkan citi-cita negara.

D.4 Second Track Diplomacy / Diplomasi Jalur Kedua

Second Track Diplomacy atau diplomasi jalur kedua merupakan diplomasi yang melibatkan berbagai aktor dalam berbagai bidang. Aktor-aktor ini terlibat dari bidangnya masing-masing. Dimulai dari warga sipil, pebisnis atau profesional, organisasi non-pemerintahan, golongan akademisi, media masa, lembaga keuangan dan lembaga keagamaan. Berbeda dengan *first track diplomacy* atau diplomasi jalur pertama yang diplomasinya dijalankan oleh pemerintah, yang menjalankan diplomasi pada diplomasi jalur kedua adalah aktor-aktor diluar pemerintah.

Diplomasi jalur kedua dicirikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh aktor-aktor bukan pemerintah, informal, dan memiliki sifat tidak resmi dalam menangani konflik-konflik antara kelompok masyarakat yang tujuannya menurunkan ketegangan dengan cara meredakan kemarahan, ketakutan, dengan cara meningkatkan komunikasi dan saling pemngertian. Seperti yang

³²Jeffrey Mapendere. *Track One and a Half Diplomacy and the Complementarity of Tracks*. COPOJ – Culture of Peace Online Journal, 2(1), 66-81.

dikatakan oleh McDonald, upaya-upaya yang dilakukan diplomasi jalur kedua jangan dianggap sebagai pengganti upaya-upaya diplomasi jalur pertama, tetapi harus dipandang sebagai pendukung yang melengkapi kegiatan mereka.³³

Cosima Krueger dalam *Conflict Research Consortium ARTICLE SUMMARY "Further Exploration of Track Two Diplomacy"* oleh John W. McDonald menuliskan Diplomasi jalur dua : tidak resmi, non-pemerintah, analitis, berorientasi kebijakan Upaya pemecahan masalah oleh warga negara yang trampil, berpendidikan, berpengalaman dan diinformasikan yang berinteraksi dengan warga pribadi dengan warga pribadi lainnya.³⁴

Thomas L. McPhail menyebutkan selain *first track diplomacy*, dalam diplomasi publik juga dikenal dengan istilah *second track diplomacy* yang secara umum didefinisikan sebagai upaya-upaya diplomasi yang dilakukan oleh elemen-elemen non-pemerintah secara tidak resmi (unofficial). Perlu dicatat bahwa *second track diplomacy* bukan bertindak sebagai pengganti *first track diplomacy*³⁵. Dengan kata lain, upaya-upaya yang dilakukan dalam *second track diplomacy* harus melancarkan jalan bagi

³³ Sukarwasii Djelantik. Op.cit hal 20-21

³⁴ Cosima Krueger dalam Conflict Research Consortium ARTICLE SUMMARY "Further Exploration of Track Two Diplomacy" oleh John W. McDonald. in *Timing the De-Escalation of International Conflicts*, (Ed.) Louis Kriesberg & Stuart J. Thorson, (Syracuse, NY: Syracuse University Press, 1991), pp. 201-220.

³⁵ Thomas L. McPhail,. 2010. *Global communication: theories, stakeholders, and trends*. Singapore: John Wiley and Sons. Hal.95

negosiasi dan persetujuan dalam rangka *first track diplomacy* dengan cara mendorong para diplomat untuk memanfaatkan informasi penting yang diperoleh pelaku-pelaku *second track diplomacy*.³⁶

Joseph Montville, yang menciptakan istilah ‘track two’ pada tahun 1982, mendefinisikan diplomasi jalur kedua sebagai :

“an unofficial, informal interaction between members of adversary groups or nations that aims to develop strategies, influence public opinion, and organize human and material resources in ways that might help to resolve their conflict. ...[It] is a process designed to assist official leaders to resolve or, in the first instance, to manage conflicts by exploring possible solutions out of public view and without the requirements to formally negotiate or bargain for advantage”

“Interaksi tidak resmi antara anggota kelompok atau negara yang bertujuan untuk mengembangkan strategi, mempengaruhi opini publik, dan mengatur sumber daya manusia dan material dengan cara yang dapat membantu menyelesaikan konflik mereka. ... [Ini] adalah proses yang dirancang untuk membantu para pemimpin resmi untuk menyelesaikan atau, dalam contoh pertama, untuk mengelola konflik dengan mengeksplorasi solusi yang mungkin keluar dari pandangan publik dan tanpa persyaratan untuk bernegosiasi secara formal atau menawar keuntungan”³⁷

Montville merasa perlu mendefinisikan atau memberi label perbedaan antara tindakan yang merupakan pemerintah kepada pemerintah dan apa yang dilakukan orang ke orang. Di konsepsi

³⁶

Ibid

³⁷

Julian Thomas Hottniger.2015. The Relationship between Track One and Track Two Diplomacy. Accord 16 hal 56

aslinya, diplomasi “jalur dua” atau diplomasi “warga negara” mengacu pada pribadi warga negara mendiskusikan masalah yang biasanya disediakan untuk negosiasi resmi.³⁸

Track 2 diplomacy atau second track diplomacy seperti diterangkan oleh Louise Diamond dan John McDonald, *track two* mengacu pada ‘non-pemerintahan, informal, kontak tidak resmi, aktivitas-aktivitas antara swasta dengan kelompok individu, kadang disebut non-state actors.³⁹

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi, sehingga hasil penelitian ini nantinya bersifat deskriptif kualitatif. Informasi yang telah dikumpulkan oleh penulis akan diolah berdasarkan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil dari data yang telah diolah tersebut nantinya akan dipaparkan dan dideskripsikan sebagai hasil dari penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini akan memaparkan dan mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi.

³⁸ Sagaren Naidoo. *The Role of Track Two Diplomacy in the Democratic Republic of Congo Conflict*

³⁹ Dalia Dassa Kaye. 2005. *Rethinking Track Two Diplomacy : The Middle East and South Asia*. Netherlands Institute of International Relations *Clingendael*.

2. Sumber Data

Sumber data yang paling utama yang digunakan adalah data yang berasal dari dokumentasi, baik dokumentasi publik maupun dokumentasi pribadi. Dokumentasi publik meliputi dokumentasi yang berasal dari buku, jurnal, maupun dokumentasi yang berasal dari berita yang dimuat di media massa baik media massa cetak seperti koran, majalah, dan buletin maupun media massa elektronik. Selain itu penulis juga mendapatkan data dari sumber internet, dimana sumber yang berasal dari internet ini merupakan sumber informasi yang relevan dengan tema penelitian dan berasal dari situs-situs yang dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas, dapat dalam bentuk blog pribadi maupun surat kabar online. Sedangkan dokumentasi pribadi yang dimaksud adalah berupa surat-surat maupun tulisan pribadi, dokumentasi perjalanan berlibur ke korea selatan, foto maupun video yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa telaah pustaka (*Library Research*) yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang di bahas berupa buku-buku, dokumen, jurnal, surat kabar atau majalah, dan artikel di situs-situs

internet. Selain itu penulis memperoleh data dari dokumentasi-dokumentasi yang telah ada sebelumnya. Data yang akan diteliti pada umumnya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengurutkan data yang telah diperoleh sebelumnya sehingga dapat ditemukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis dilakukan pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendapatkan gambaran menyeluruh sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Data-data yang telah diperoleh dari dokumentasi topik terkait, dicocokkan dan diolah berdasarkan teori hubungan internasional yang digunakan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan hasil penelitian seperti yang diinginkan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan penelitian ini ditulis secara sistematis berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Kerangka Teori
 - D.1 Diplomacy / Diplomasi
 - D.2 Cultural Diplomacy / Diplomasi Kebudayaan
 - D.3 First Track Diplomacy / Diplomasi Jalur Pertama
 - D.4 Second Track Diplomacy / Diplomasi Jalur Kedua
- E. Metode penelitian
- F. Sistematika penulisan

2. BAB II : Gambaran Umum Drama Korea di Indonesia

Adapun gambaran umum yang akan dijelaskan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- A. Fenomena Hallyu
- B. Awal Mula Kemunculan Drama Korea Di Indonesia
- C. Dinamika Perkembangan Drama Korea Di Indonesia
- D. Bentuk Kebijakan Drama Korea Di Indonesia

3. BAB III : Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui Drama Korea

- A. Diplomasi Melalui Pemerintah / *First Track Diplomacy*
 - A.1 Kementrian Olahraga, Budaya dan Pariwisata / Ministry Cultural Sport and Tourism (MCST)

A.1.1 Korean Tourism Organization (KTO)

1. Lokasi Syuting Drama digunakan sebagai Destinasi Wisata
2. Actor / Actress Hallyu sebagai sebagai duta Pariwisata

A.1.2 Korea Creative Content Agency (KOCCA)

A.1.3 Korean Cultural and Information Services (KOCIS)

A.1.4 Korean Foundation and International Cultural Exchange (KOFICE)

A.2 Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan / Ministry Of Foreign Affairs and Trade (MOFAT)

B. Diplomasi Oleh Actor Non State

B.1 Televisi di Korea Selatan

B.2 Perusahaan Produsen Drama

B.3 Website

B.4 Manajemen Aktris Korea Selatan

C. Pengaruh Drama Korea Terhadap Generasi Muda Di Indonesia

C.1 Demam Drama Korea

C.2 Bahasa Korea (Hangeul)

C.3 Makanan Korea

C.4 Pariwisata Korea Selatan

4. BAB IV Penutup

BAB IV berisi kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

B. Saran

